

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi merupakan penyakit gigi yang ditandai adanya kerusakan struktur gigi dan merupakan penyakit yang sering dialami oleh anak-anak (Tarigan, 2013). Penyakit karies gigi merupakan masalah yang sangat serius, selain dapat menimbulkan rasa sakit juga dapat menimbulkan demam serta berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak (Maryunani, 2010). Seiring perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah memungkinkan anak mampu melakukan sikat gigi dengan baik. Pada kenyataannya, masih banyak dijumpai anak dengan karies walaupun sudah rajin dalam menyikat gigi. Menurut Djamil (2011), tingginya angka kejadian karies gigi pada anak disebabkan salah satunya oleh kurangnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi terutama pada sebelum tidur dan sesudah mengkonsumsi makanan manis.

Karies sejauh ini masih menjadi masalah kesehatan anak. Menurut hasil Riskesdas (2018), prevalensi karies gigi pada anak usia dini di Indonesia adalah 93%, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas karies. Menurut Sumini (2017) menyatakan bahwa hampir seluruhnya responden yang sering mengkonsumsi makanan manis 26 (78.8%). Pada responden yang jarang mengkonsumsi makanan manis adalah 4 responden (12.1%) dengan karies dan sebagian kecil (9.1%) tidak terkena karies. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Hasyim Asyari Jabung

berjumlah 34 murid dan yang mengalami karies berjumlah 20 murid, didapatkan data 7 dari 10 orang tua mengatakan anaknya tidak menyikat gigi pada saat sebelum tidur, 10 orang tua mengatakan rajin sikat gigi 2 kali sehari, 7 dari 10 orang tua mengatakan anaknya selalu menyikat gigi setelah mengkonsumsi makanan manis.

Kerusakan gigi atau karies merupakan penyakit gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak. Para ahli percaya bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi, salah satunya adalah faktor kebersihan gigi dan mulut (Tjahyadi dan Andini, 2011). Pembusukan pada gigi dimulai dari penyikatan yang kurang bersih, sehingga menyisakan plak gigi. Plak gigi adalah kombinasi dari lendir, sisa makanan, dan bakteri, maka terbentuklah asam pada gigi anak prasekolah. Asam inilah yang menyebabkan rusaknya email gigi, yang makin lama menyebabkan pembusukan karena gigi menjadi berlubang yang makin lama makin besar (Tjahyadi dan Andini, 2011). Apabila ini diteruskan serta karies tidak berhenti maka karies mencapai pulpa yang berisi pembuluh darah dan pembuluh saraf dan tanpa rangsang apapun gigi terasa sakit berdenyut, sebab jaringan pulpanya telah mengalami peradangan (Tjahyadi dan Andini, 2011). Anak yang menderita sakit gigi akan menghindari makanan, sehingga masukan makanan akan berkurang dan anak bisa kekurangan gizi (Worotitjan, 2013).

Pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut (Tarigan, 2013). Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan terhadap

terjadinya karies gigi antara lain adalah memperpanjang waktu (frekuensi) kontak permukaan gigi dengan bahan penyebab kerusakan gigi. Anak-anak diupayakan dicegah atau dikurangi makan permen atau makanan manis lainnya, apalagi yang mudah melekat, terutama kurangi makan-makanan tersebut di antaranya waktu malam. Oral hygiene (kebersihan mulut) sebaik mungkin dengan cara membersihkan gigi (sikat gigi) secara teratur, sesudah makan dan sebelum tidur. Dengan menyikat gigi dengan teknik yang benar, pemilihan sikat gigi yang tepat, frekuensi dan lamanya penyikatan yang sesuai, serta penggunaan pasta gigi berfluoride diharapkan dapat mencegah timbulnya karies gigi pada anak prasekolah sehingga dapat menunjang proses tumbuh kembangnya menjadi lebih optimal (Maryunani, 2010). Dari gambaran kebiasaan menyikat gigi pada anak yang mengalami karies di TK Hasyim Asyari Jabung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kebiasaan menyikat gigi pada anak yang mengalami karies di TK Hasyim Asyari Jabung?

1.3 Tujuan Peneliti

Untuk mengetahui gambaran kebiasaan menyikat gigi pada anak yang mengalami karies di TK Hasyim Asyari Jabung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai masukan dan pengembangan dalam kebiasaan menyikat gigi pada anak yang mengalami karies di TK Hasyim Asyari Jabung Malang serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan terhadap kelompok khusus anak prasekolah terhadap terjadinya karies dengan perilaku hidup sehat.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan informasi tentang gambaran kebiasaan menyikat gigi pada anak yang mengalami karies sehingga dapat dijadikan panduan dalam perilaku hidup sehat di lingkungan pendidikan.

3. Bagi institusi TK Hasyim Asyari Jabung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam meningkatkan kesehatan anak dengan menanamkan perilaku sehat sejak dini.

4. Bagi Responden

Memperoleh gambaran tentang kebiasaan menyikat gigi pada anak yang mengalami karies gigi.